



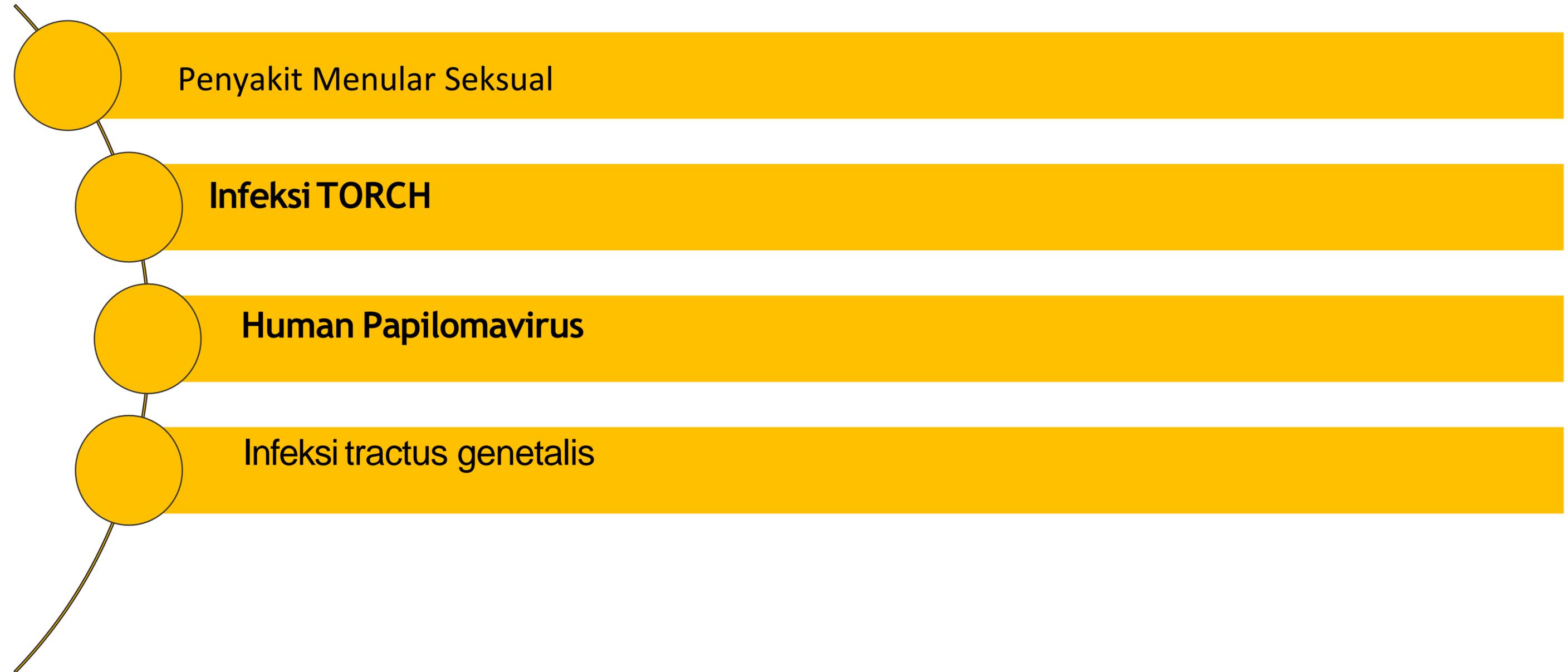
Infeksi Maternal



Infeksi Maternal

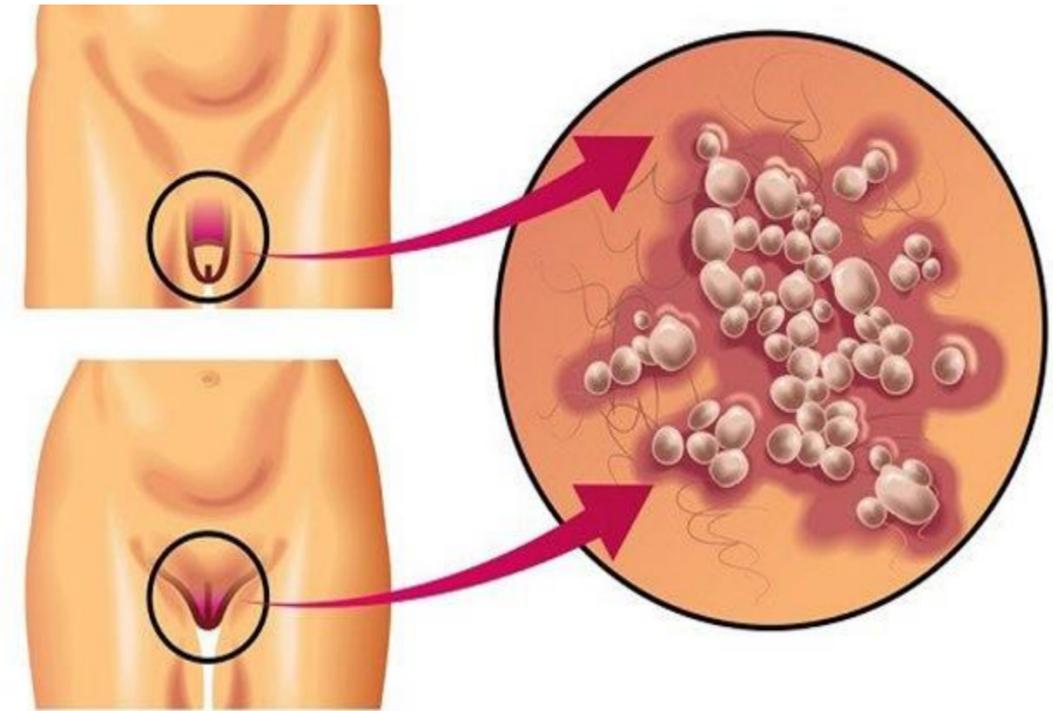
- **Infeksi maternal** adalah penyakit yang menyerang ibu hamil dan dapat ditularkan ke bayi sebelum atau selama persalinan.
- Infeksi ini dapat **disebabkan oleh berbagai virus dan bakteri** yang menginvasi tubuh ibu

Infeksi Maternal



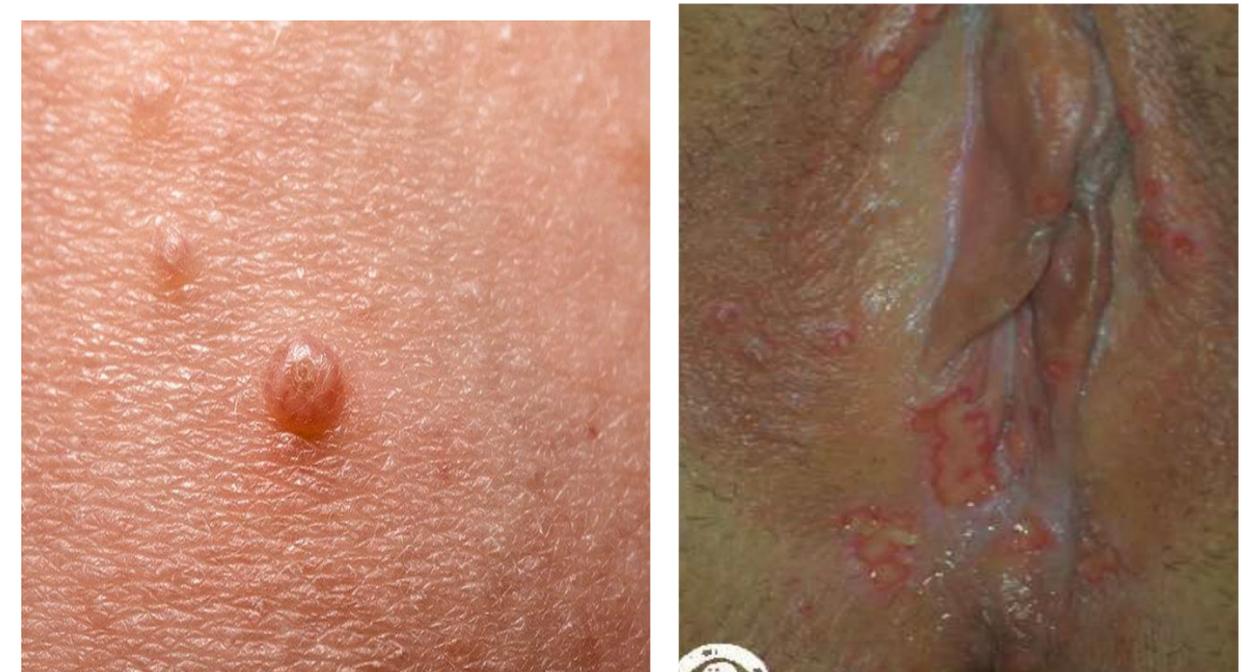
Penyakit Menular Seksual

- **Penyakit menular seksual/Infeksi menular seksual** adalah berbagai infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang lain melalui kontak seksual



Gejala IMS pada perempuan

1. Cairan yang tidak biasa keluar dari alat kelamin perempuan, biasanya berwarna kuning kehijauan dan berbau tidak seperti biasanya, serta gatal
2. Keluarnya darah bukan pada masa haid (infeksi vagina)
3. Rasa sakit pada vagina, perut bagian bawah, dan saat melakukan hubungan seksual
4. Muncul bintil-bintil kecil pada alat kelamin
5. Luka / lecet pada alat kelamin dan sekitarnya



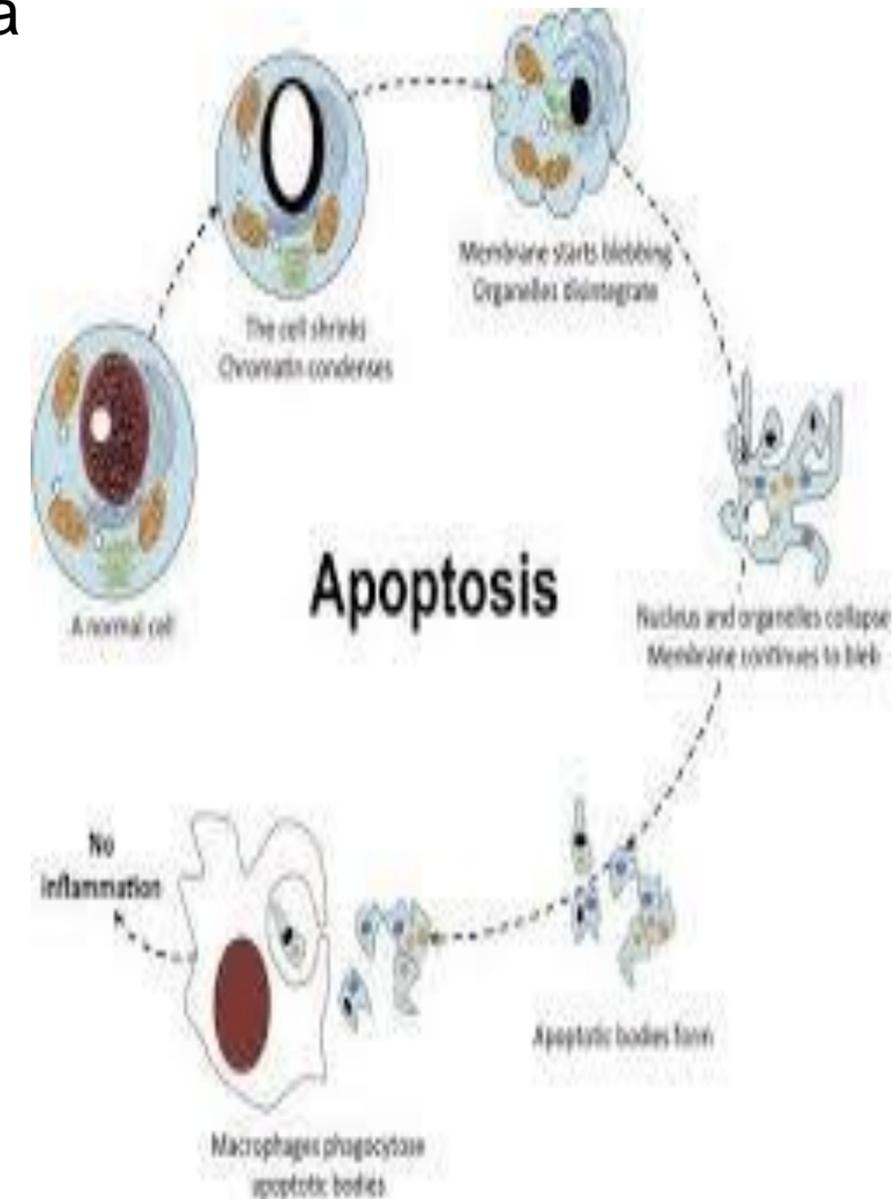
Infeksi TORCH

- Infeksi TORCH (**T**oxoplasma, **O**ther Disease, **R**ubella, **C**ytomegalovirus and **H**erpes Simplex **V**irus) merupakan beberapa jenis infeksi yang bisa dialami oleh wanita yang akan ataupun sedang hamil.
- TORCH dapat menyebabkan **CRS (Congenital Rubella Syndrome)**. CRS merupakan gabungan beberapa keabnormalan fisik yang berkembang pada bayi sebagai akibat infeksi virus Rubella maternal yang berlanjut dalam fetus.

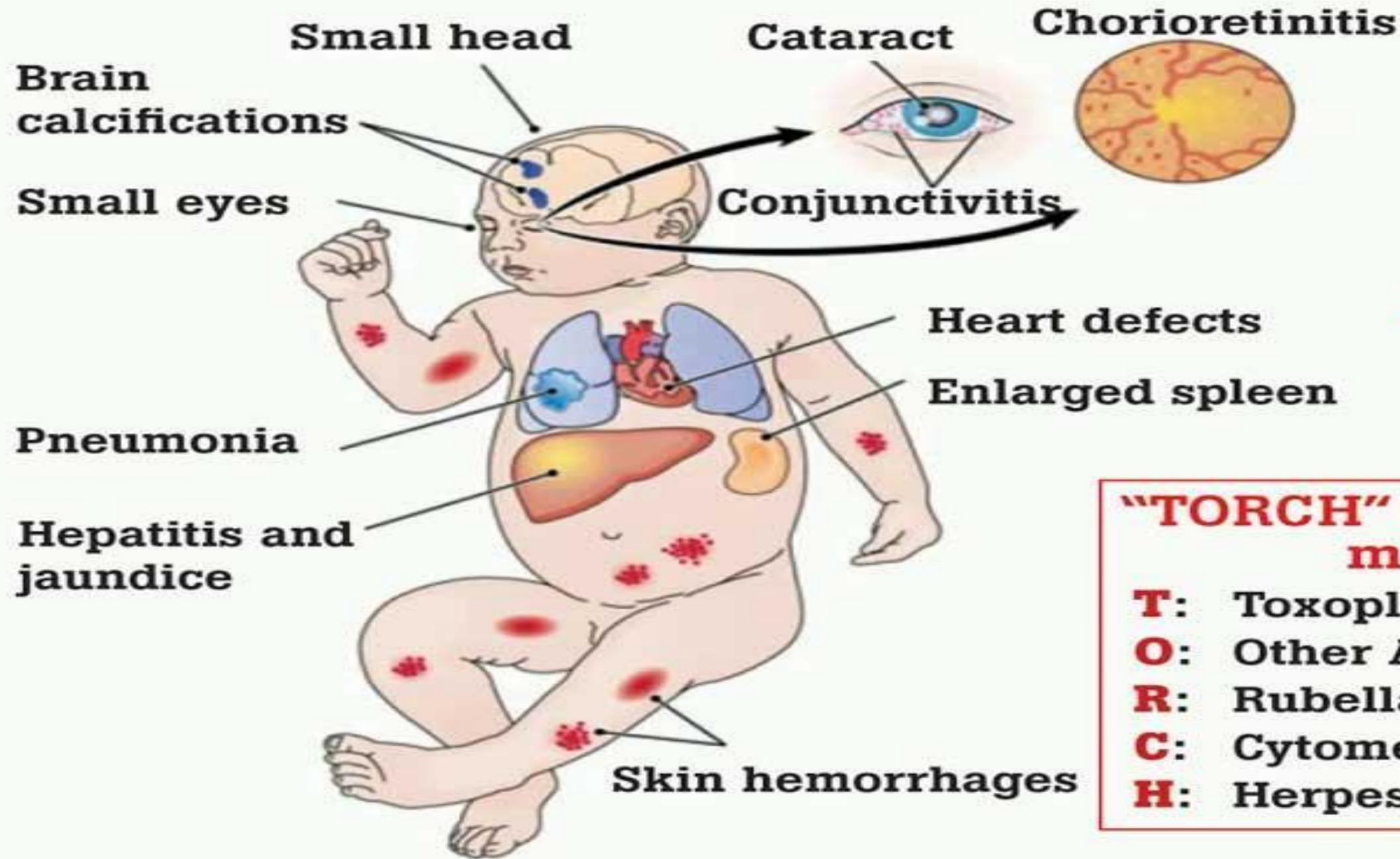


Infeksi TORCH

- **Sel yang terinfeksi virus Rubella memiliki umur yang pendek.** Organ janin dan bayi yang terinfeksi memiliki jumlah sel yang lebih rendah daripada bayi yang sehat
- Virus Rubella juga dapat memacu terjadinya kerusakan dengan cara **apoptosis** (proses kematian sel yang terprogram secara alami untuk menjaga keseimbangan jumlah sel dalam tubuh)
- Risiko terjadinya kerusakan apabila infeksi terjadi pada trimester pertama kehamilan mencapai 80–90%.
- Risiko infeksi akan menurun 10-20% apabila infeksi terjadi pada trimester II kehamilan.
- Akibat CRS, ibu dapat mengalami keguguran bahkan kematian karena komplikasi.
- Selain itu, bahaya juga mengancam janin yang dalam kandungan. Janin dengan infeksi Rubella dapat mengalami kelainan kardiovaskuler, ketulian saat lahir, kelainan mata dapat berupa glaukoma. Virus dapat berdampak di semua organ dan menyebabkan berbagai kelainan bawaan.



TORCH infections



Infection of a developing foetus or newborn by any of a group of infectious agents.

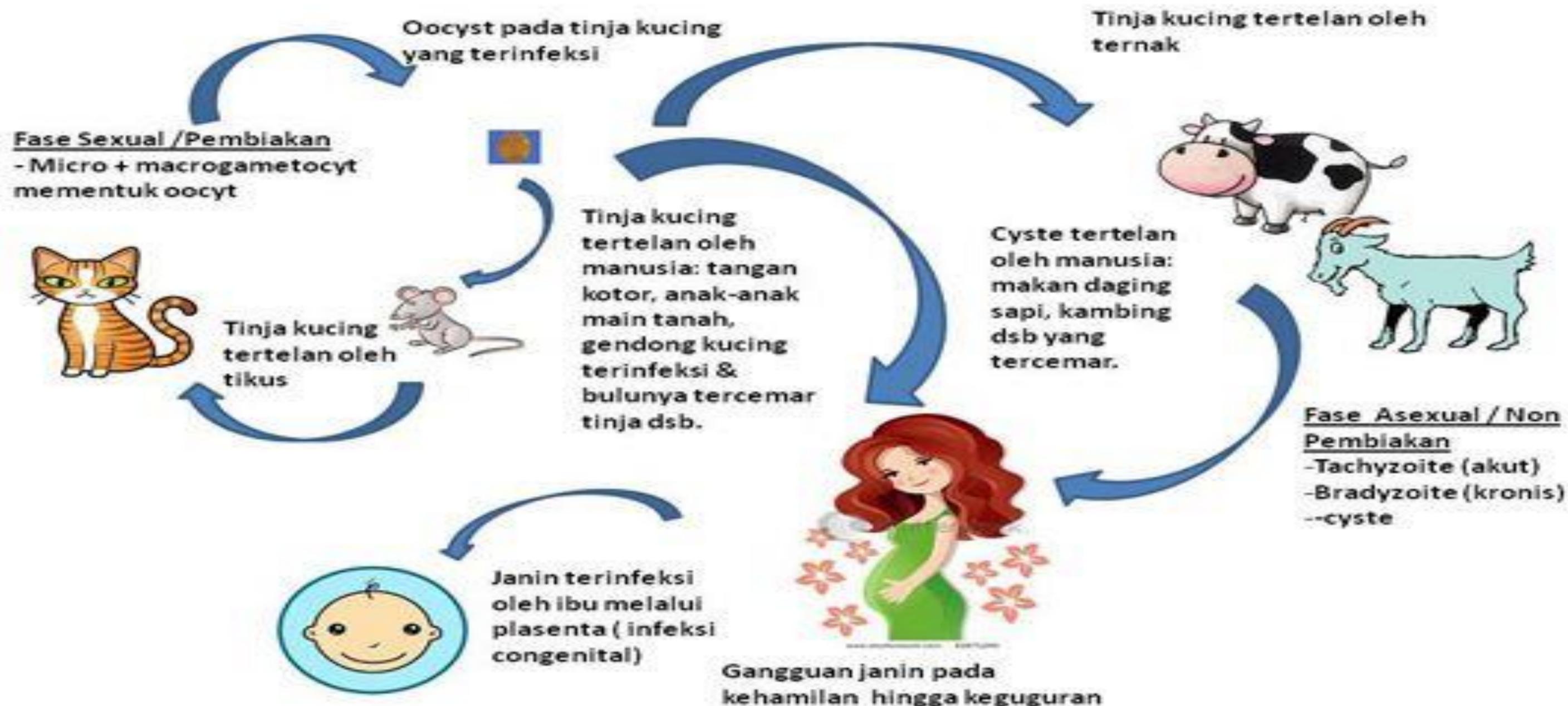
"TORCH" is an acronym meaning

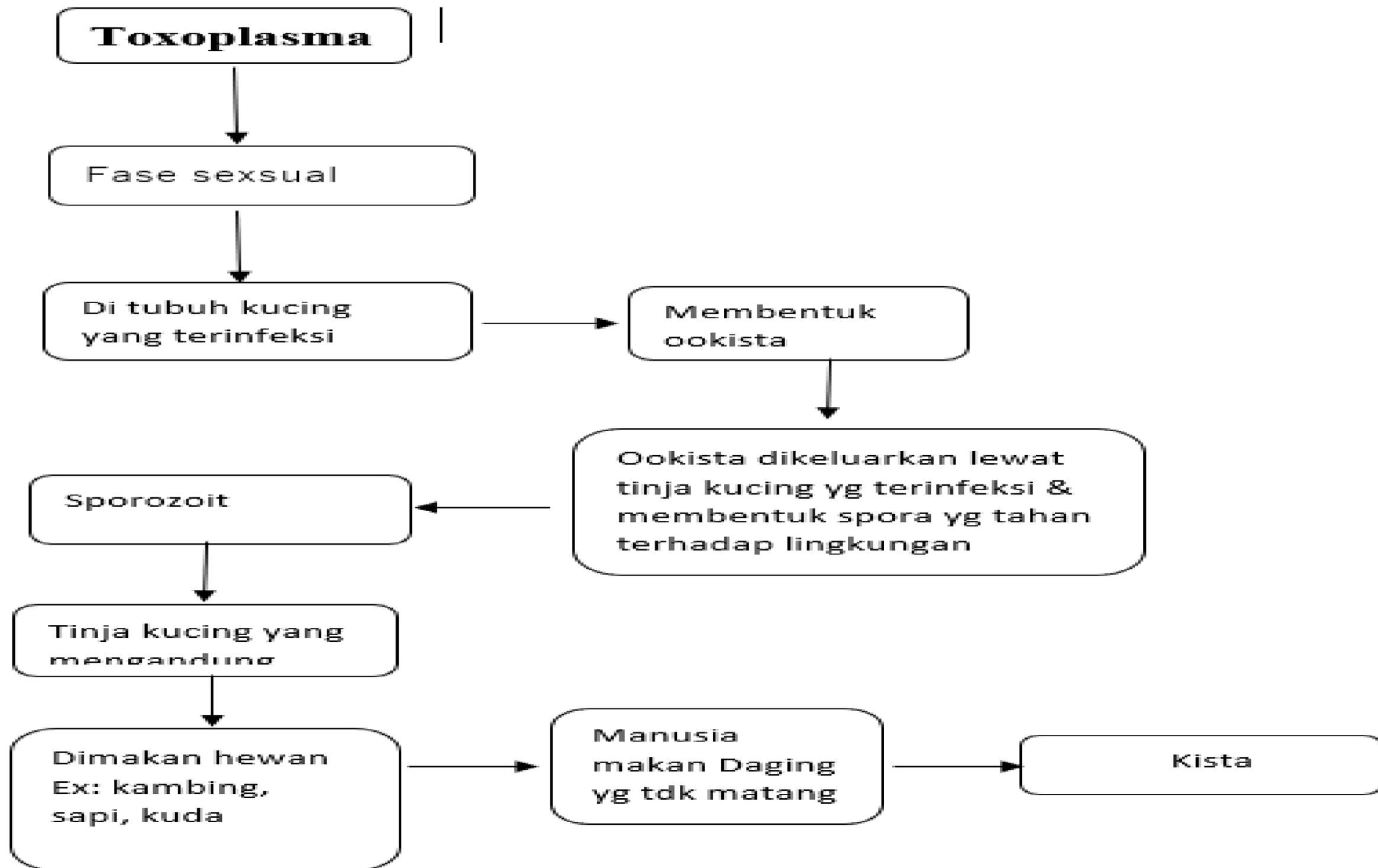
- T:** Toxoplasmosis
- O:** Other Agents
- R:** Rubella (German measles)
- C:** Cytomegalovirus
- H:** Herpes Simplex

Toxoplasma

- Toxoplasma disebabkan oleh parasit yang bernama Toxoplasma gondii. Ibu hamil bisa terkena infeksi ini bila mengonsumsi **daging yang terkontaminasi atau yang tidak dimasak dengan matang, buah atau sayur yang tidak dicuci bersih, serta menyentuh tanah yang sudah bercampur dengan feses kucing yang mengandung parasit.**
- **Gejala** yang ditimbulkan toxoplasma tergolong ringan, yaitu: influenza, badan terasa lelah, demam, dan malaise. Karena gejala yang ditimbulkan tidak terlalu jelas, bahkan bisa tidak menimbulkan gejala, toksoplasma sulit dideteksi. Itulah sebabnya, pemeriksaan laboratorium diperlukan untuk mendapatkan diagnosis yang tepat

Toxoplasma & cyclus hidupnya

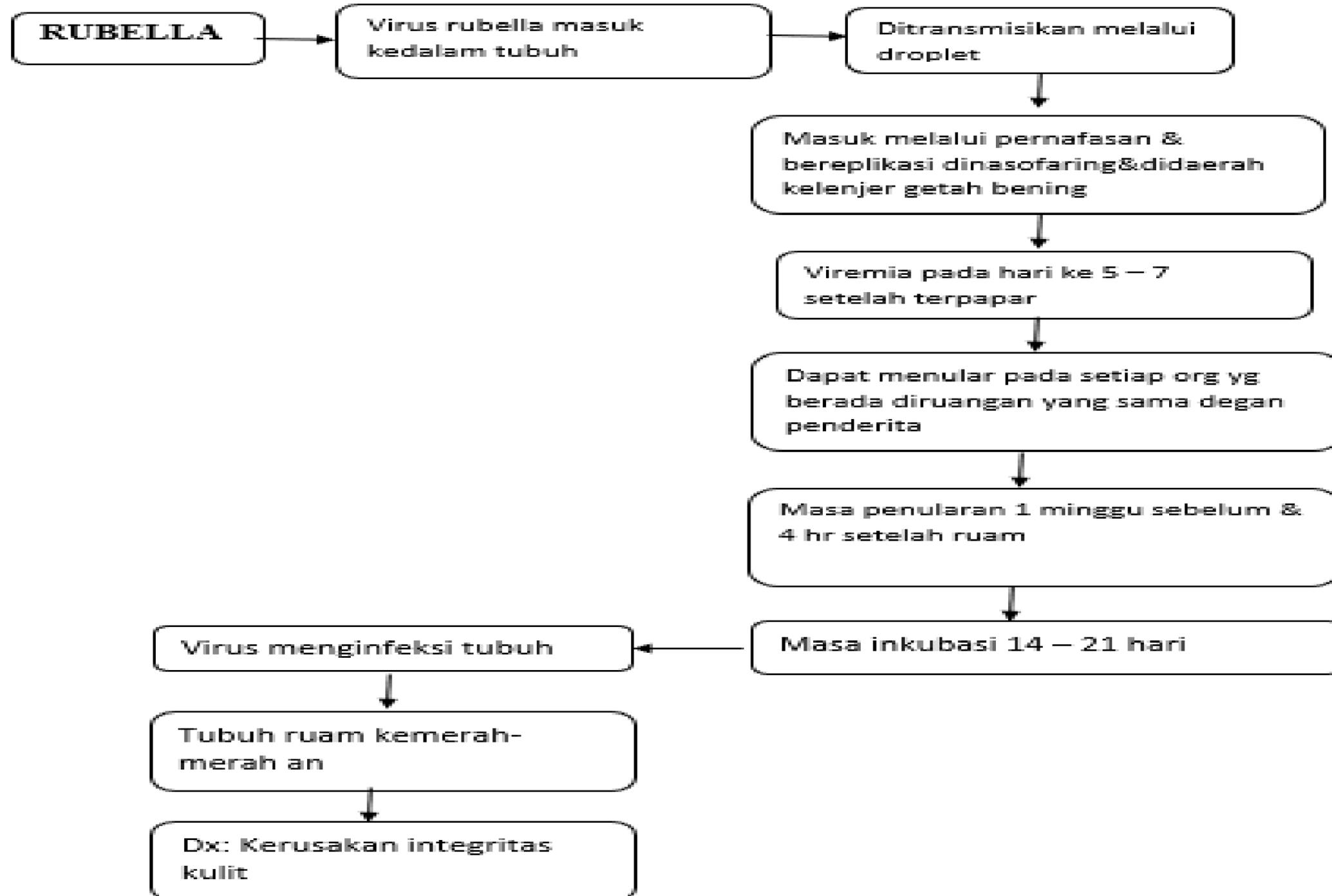




Rubella

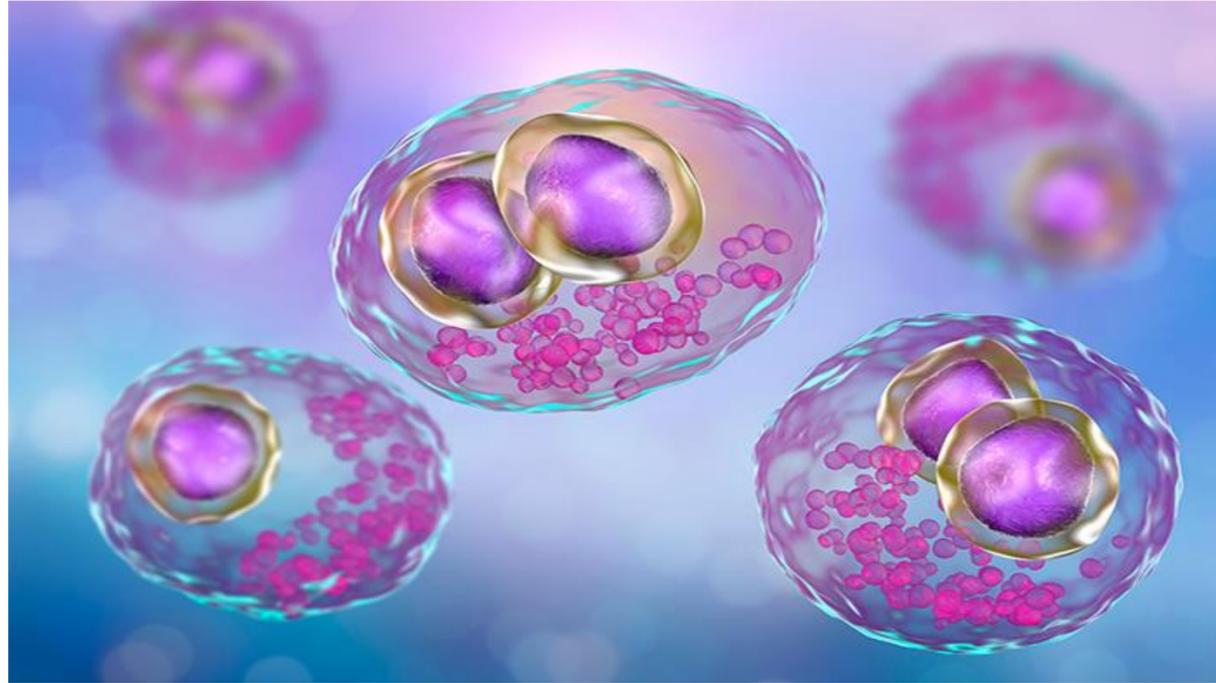
- Penyakit rubella atau yang dikenal juga dengan sebutan campak jerman, disebabkan oleh virus rubella. Bila diidap oleh ibu hamil, virus ini dapat memberi **dampak buruk pada janin** yaitu mengganggu perkembangan janin bahkan membahayakan nyawa janin. **Gejala rubella** pada ibu hamil antara lain demam, **ruam pada kulit**, batuk, nyeri sendi dan sakit kepala.



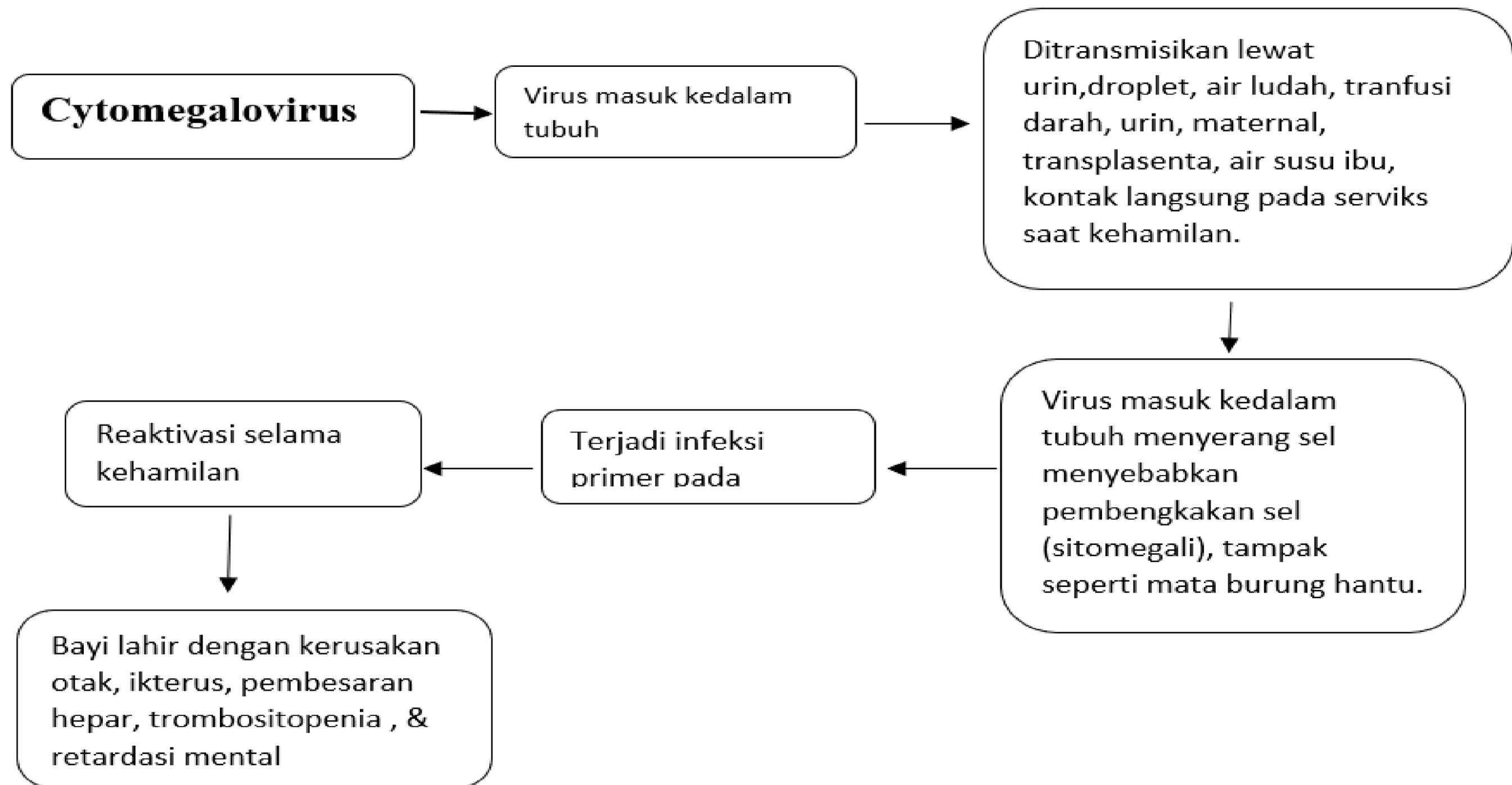


CMV (Citomegalo virus)

- Infeksi CMV disebabkan oleh **virus Cytomegalo** yang termasuk dalam golongan virus herpes.



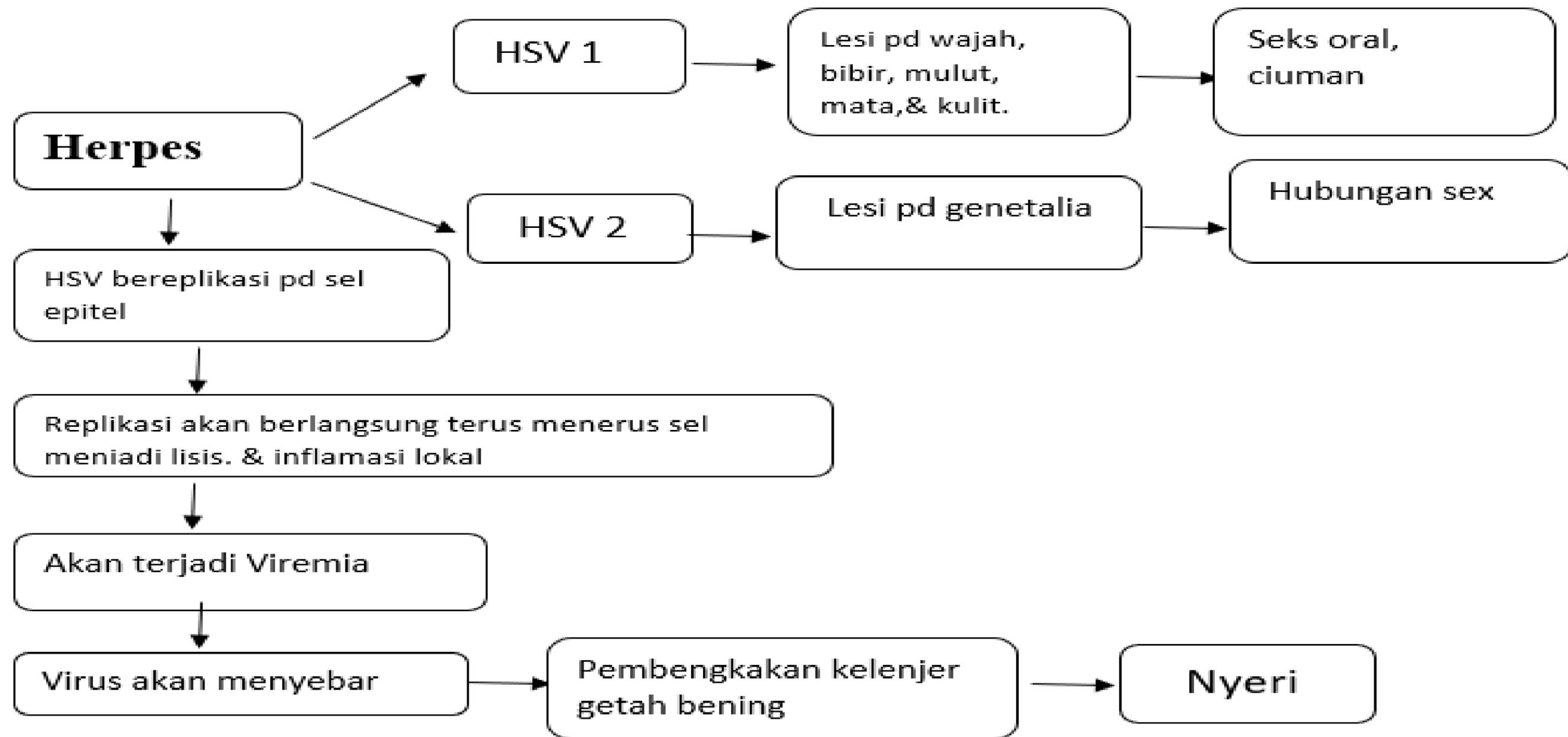
- **Gejala** yang ditimbulkan infeksi CMV antara lain **demam** yang turun naik selama tiga minggu atau lebih. Penyakit ini juga dapat menyebabkan keguguran, kebutaan, radang hati, radang paru-paru, bahkan kerusakan otak pada janin.



Herpes Simpleks Tipe II

- Infeksi herpes yang menyebabkan lesi pada area genital dan sekitarnya seperti bokong, anus, dan paha disebabkan oleh virus herpes simpleks tipe II (HSV II). Ibu hamil yang mengalami infeksi ini berisiko menularkannya ke janin saat di dalam kandungan maupun saat persalinan.
- Gejala herpes yang dapat timbul di antaranya demam, nyeri otot, mual, lelah, dan **muncul luka atau lentingan yang terasa nyeri pada mukosa mulut atau Miss V**. Luka ini dapat menyebabkan ibu hamil merasa nyeri saat buang air kecil.





Other Infection (HIV)

- HIV adalah jenis virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia.



- Virus ini bisa menular melalui hubungan intim atau penggunaan jarum suntik. Bila ibu hamil mengidap HIV, maka ada kemungkinan ibu menularkan virus tersebut kepada bayi melalui plasenta saat proses persalinan atau melalui ASI.
- Pada tahap awal, ibu hamil yang mengidap virus ini akan mengalami gejala yang mirip seperti flu, yaitu tenggorokan sakit, demam, muncul ruam di tubuh, mudah lelah, diare, dan nyeri sendi. Walaupun demikian, ibu hamil yang mengidap HIV masih memiliki kemungkinan untuk melahirkan bayi yang sehat. Biasanya dokter akan menganjurkan ibu untuk melahirkan secara Caesar untuk mencegah bayi tertular virus melalui plasenta

Human Immunodeficiency Virus (HIV)

Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dari infeksi.

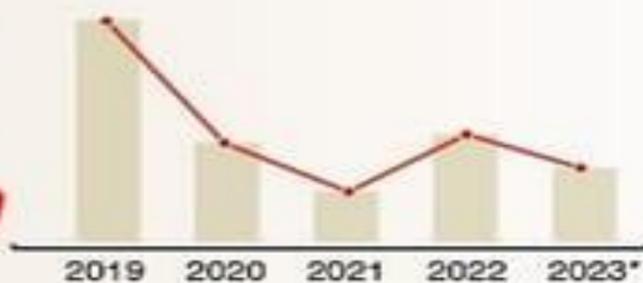
Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)

Stadium lanjut dari infeksi HIV yang ditandai oleh kumpulan gejala klinis berat berupa berbagai infeksi oportunistis.

Kasus HIV pada Anak Indonesia

- Pada 2022 sebanyak 12.555 anak di bawah 14 tahun terinfeksi HIV, mayoritas berusia di bawah 4 tahun.
- Dari Januari-September 2023 tercatat 557 kasus baru HIV pada anak di bawah usia 4 tahun akibat transmisi dari ibu ke anak.
- Hingga akhir 2023 jumlah total anak di Indonesia yang hidup dengan HIV mencapai lebih dari 12.500, sebagian besar akibat penularan dari ibu ke anak.

Data Kasus Baru Anak dengan HIV di Indonesia



Keterangan:
Anak berusia di bawah 4 tahun.
* Januari-September 2023

Penyebab Penularan HIV pada Anak

Kehamilan:
Penularan melalui plasenta dengan risiko 5%-10%.

Proses kelahiran:
Terjadi kontak dengan darah atau cairan tubuh ibu 10%-20%.

Air susu ibu (ASI):
Penularan melalui menyusuan 20%.

Penyebab lain:
Jarum terkontaminasi, transfusi darah, atau kekerasan seksual kurang dari 10%.



Gejala HIV pada Anak



Gejala Awal (Tahap Akut)

- Demam berulang tanpa sebab.
- Pembengkakan kelenjar getah bening.
- Ruam kulit atau bercak merah di tubuh.
- Batuk persisten tanpa penyebab lain.

Gejala Lanjutan (Jika tidak Diobati)

- Pertumbuhan lambat.
- Infeksi berulang seperti pneumonia, infeksi telinga, atau kulit.
- Sariawan kronis yang sulit sembuh.
- Gangguan neurologis, seperti keterlambatan perkembangan motorik atau masalah kognitif.
- Lelah ekstrem dan lemah yang tidak normal untuk usia anak.



Tanda-Tanda Khusus

- Pada bayi, HIV dapat memengaruhi kemampuan untuk makan, minum, atau mencapai tahapan perkembangan tertentu.
- Anak-anak juga rentan terhadap infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis atau kandidiasis esofagus.



Tantangan Utama Tingginya Kasus Anak dengan HIV

- Kurangnya skrining pada ibu hamil.
- Tidak optimalnya pencegahan dan terapi antiretroviral (ARV)
- Stigma dan diskriminasi.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS.

Pemeriksaan TORCH

- Pemeriksaan TORCH umumnya akan dianjurkan oleh dokter sebelum merencanakan kehamilan atau pada trimester pertama kehamilan.
- Hal ini bertujuan untuk mendeteksi sedini mungkin infeksi TORCH pada ibu hamil yang bisa menular ke janin.
- Selain sebagai deteksi dini, pemeriksaan ini juga dapat dilakukan pada ibu hamil yang menunjukkan gejala-gejala penyakit infeksi yang tergolong ke dalam TORCH.

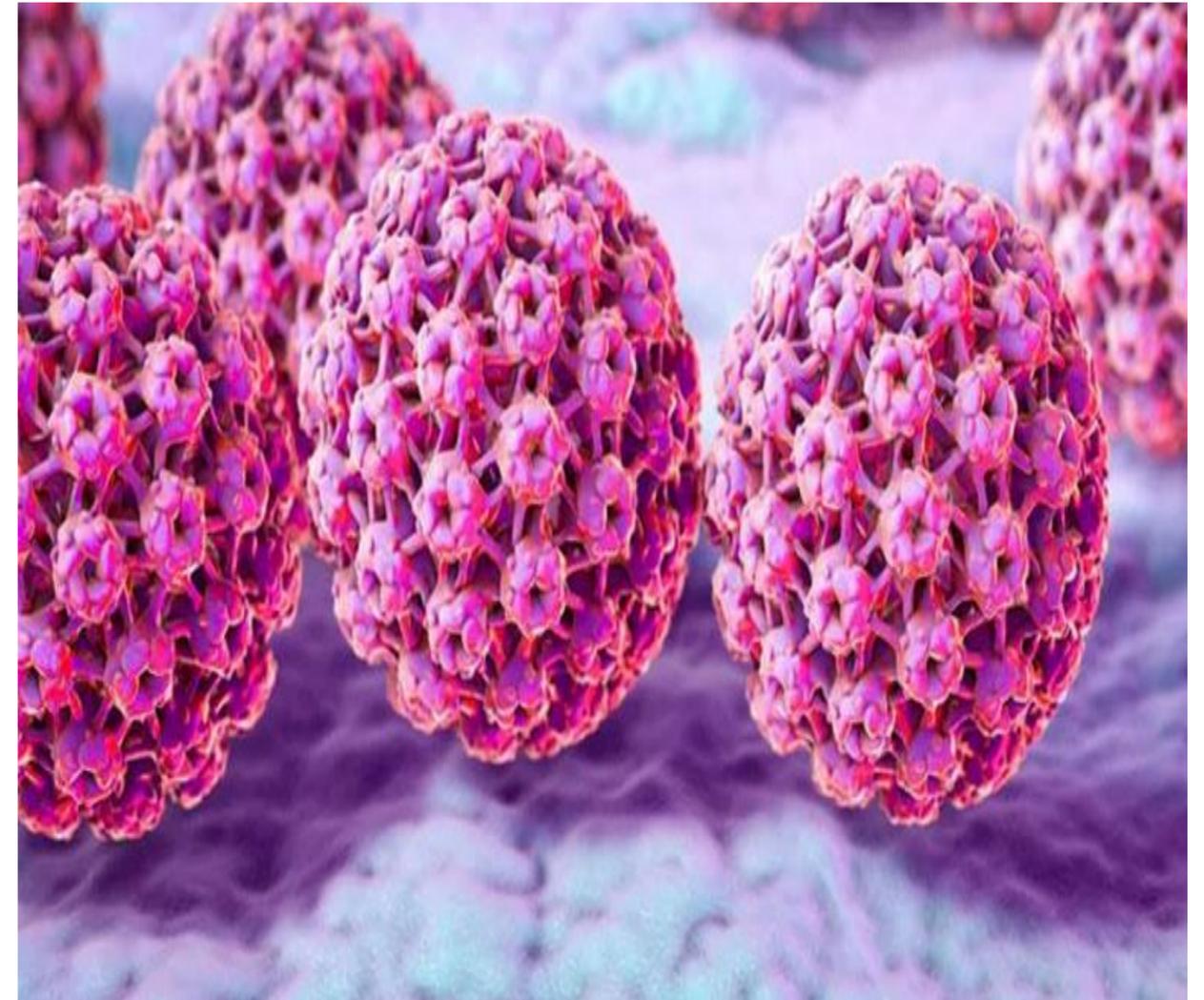


Penatalaksanaan TORCH

- Pengobatan TORCH ini (terutama pengobatan TORCH untuk menunjang kehamilan), apabila IgG nya saja yang positif sementara IgM negative, maka tidak perlu diobati. Sebaliknya apabila IgM nya positif (IgG bisa positif atau negative), maka pasien baru perlu mendapatkan pengobatan.
- Selama pengobatan tidak dianjurkan untuk hamil karena ada kemungkinan infeksi ditularkan ke janin.
- Kehamilan ditunda sampai 1 bulan setelah pengobatan selesai (umumnya pengobatan memerlukan waktu 1 bulan).
- Pada infeksi Toksoplasma, jika dalam pengobatan terjadi kehamilan, teruskan kehamilan dan lanjutkan terapi sampai melahirkan.
- Untuk Rubella dan CMV, jika terjadi kehamilan saat terapi, pertimbangkan untuk menghentikan kehamilan dengan konsultasi kondisi kehamilan bersama dokter kandungan.
- Pengobatan TORCH secara medis dengan menggunakan obat-obatan seperti isoprinocin, repomicine, valtrex, spiromicine, spiradan, acyclovir, azithromisin, klindamisin, alancicovir, dan lainnya. Namun tentu pengobatannya membutuhkan biaya yang sangat mahal dan waktu yang cukup lama.
- Pengobatan TORCH secara medis pada wanita hamil dengan obat spiramisin (spiromicine), azithromisin dan klindamisin misalnya bertujuan untuk menurunkan dampak (resiko) infeksi yang timbul pada janin. Namun obat-obatan tersebut seringkali menimbulkan efek mual, muntah dan nyeri perut sehingga perlu disiasati dengan meminum obat-obatan tersebut sesudah atau pada waktu makan..

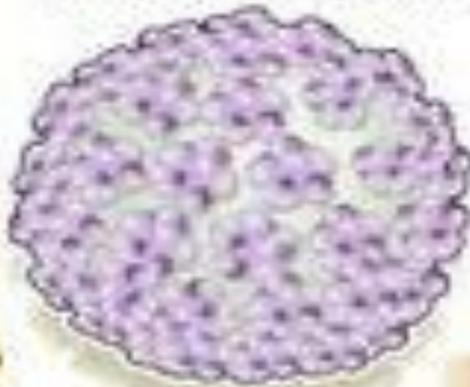
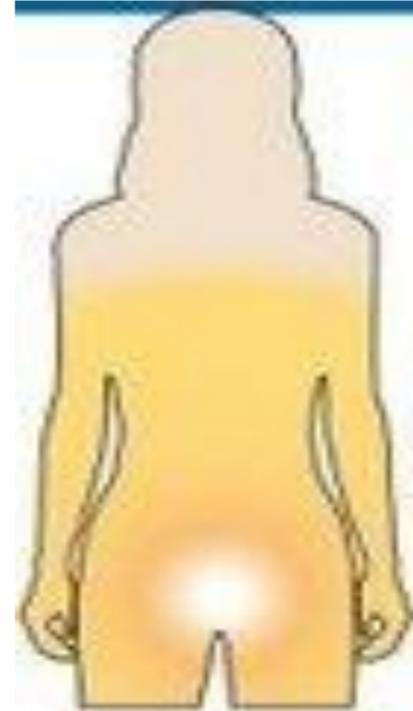
HPV

- **Human papillomavirus atau HPV** adalah virus yang dapat menyebabkan infeksi di permukaan kulit, serta berpotensi menyebabkan kanker serviks. Infeksi virus ini ditandai dengan tumbuhnya kutil pada kulit di berbagai area tubuh, seperti lengan, tungkai, mulut, serta area kelamin.
- Infeksi virus HPV bisa menular melalui kontak langsung dengan kulit atau hubungan seks dengan penderita. Sebagian besar infeksi HPV tidak berbahaya dan tidak menimbulkan gejala. Namun, diperkirakan sekitar 70% dari kasus kanker serviks di dunia disebabkan infeksi virus ini.



Human papilloma virus (HPV)

Sexually transmitted HPV infections are common and often asymptomatic, untreated cases in women are the main cause of cervical cancer



▶ A sexually transmitted virus that causes cancer

▶ More than 100 types of HPV have been found so far

▶ 15 have been identified as putting women at high risk for cervical cancer

Cervical cancer

Virus in cervix enters cells through micro-abrasions

1



Infects cells

2

HPV replicates

90 percent of cases heal within two years

Several weeks later



Infection spreads

3

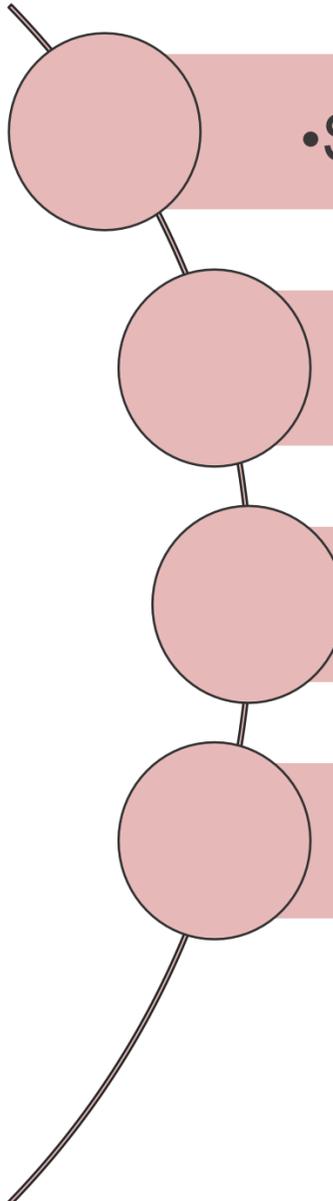
0.8 percent of cases develop cancer

10-30 years later



HPV invades deeper layer of tissues and turns cancerous

Faktor risiko infeksi virus HPV



- Sering berganti pasangan seksual

- Memiliki daya tahan tubuh yang lemah

- Memiliki luka terbuka di kulit

- Menderita penyakit menular seksual, seperti gonore atau chlamydia

Gejala HPV

- **Kutil di bahu, lengan, dan jari tangan**

Kutil yang tumbuh di area ini berbentuk benjolan yang terasa kasar dan dapat terasa sakit serta rentan mengalami perdarahan.

- **Kutil di telapak kaki (*plantar warts*)**

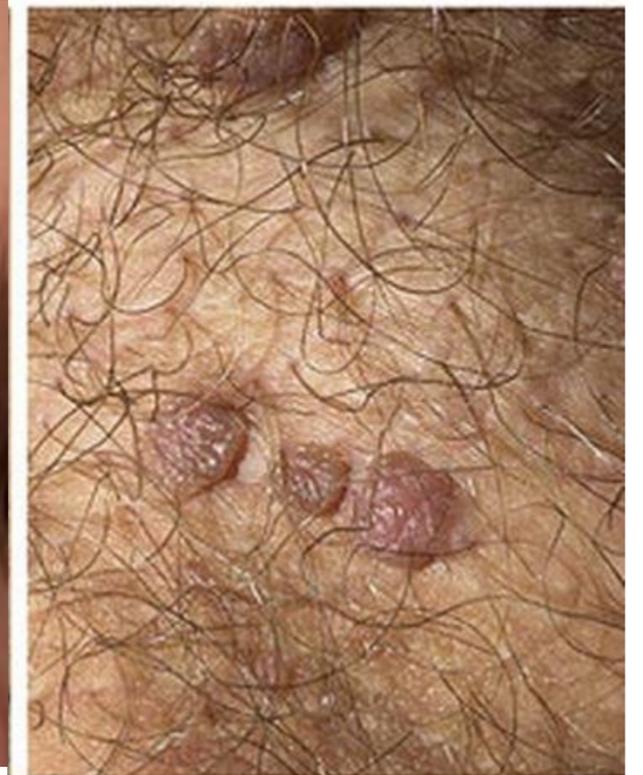
Kutil di telapak kaki berbentuk bejolan keras dan terasa kasar sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman saat menapak.

- **Kutil di daerah wajah**

Kutil di wajah memiliki permukaan yang datar (*flat warts*). Pada anak-anak, kutil di wajah lebih sering muncul di daerah rahang bawah.

- **Kutil kelamin**

Kutil Kelamin berbentuk seperti kembang kol dan bisa tumbuh pada kelamin wanita atau laki-laki. Selain di kelamin, kutil juga bisa tumbuh di dubur dan menimbulkan rasa gatal



Pemeriksaan HPV

- **Tes inspeksi visual asam asetat (IVA)**

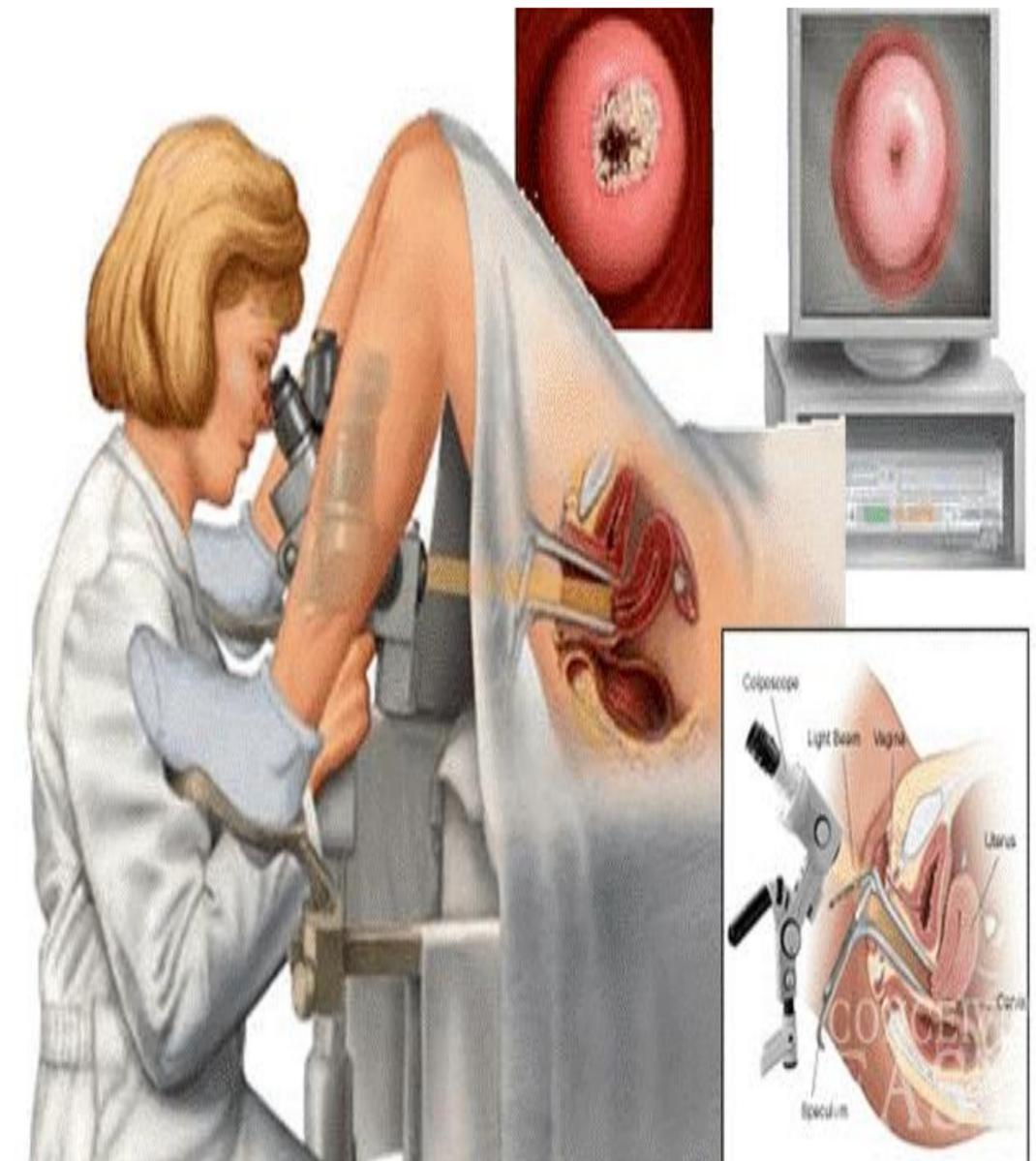
Prosedur IVA dilakukan dengan meneteskan cairan khusus asam asetat pada area kelamin. Jika mengalami infeksi HPV, warna kulit akan berubah menjadi putih.

- **Pap smear**

Pap smear bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi serviks yang mengarah pada kanker akibat infeksi HPV. *Pap smear* dilakukan dengan mengambil sampel sel serviks untuk selanjutnya diperiksa di laboratorium.

- **Tes HPV DNA**

Tes HPV DNA dilakukan untuk mendeteksi adanya unsur genetik (DNA) dari virus HPV yang berisiko tinggi menimbulkan kanker serviks.



Komplikasi HPV

- **Luka di mulut dan saluran pernapasan atas**

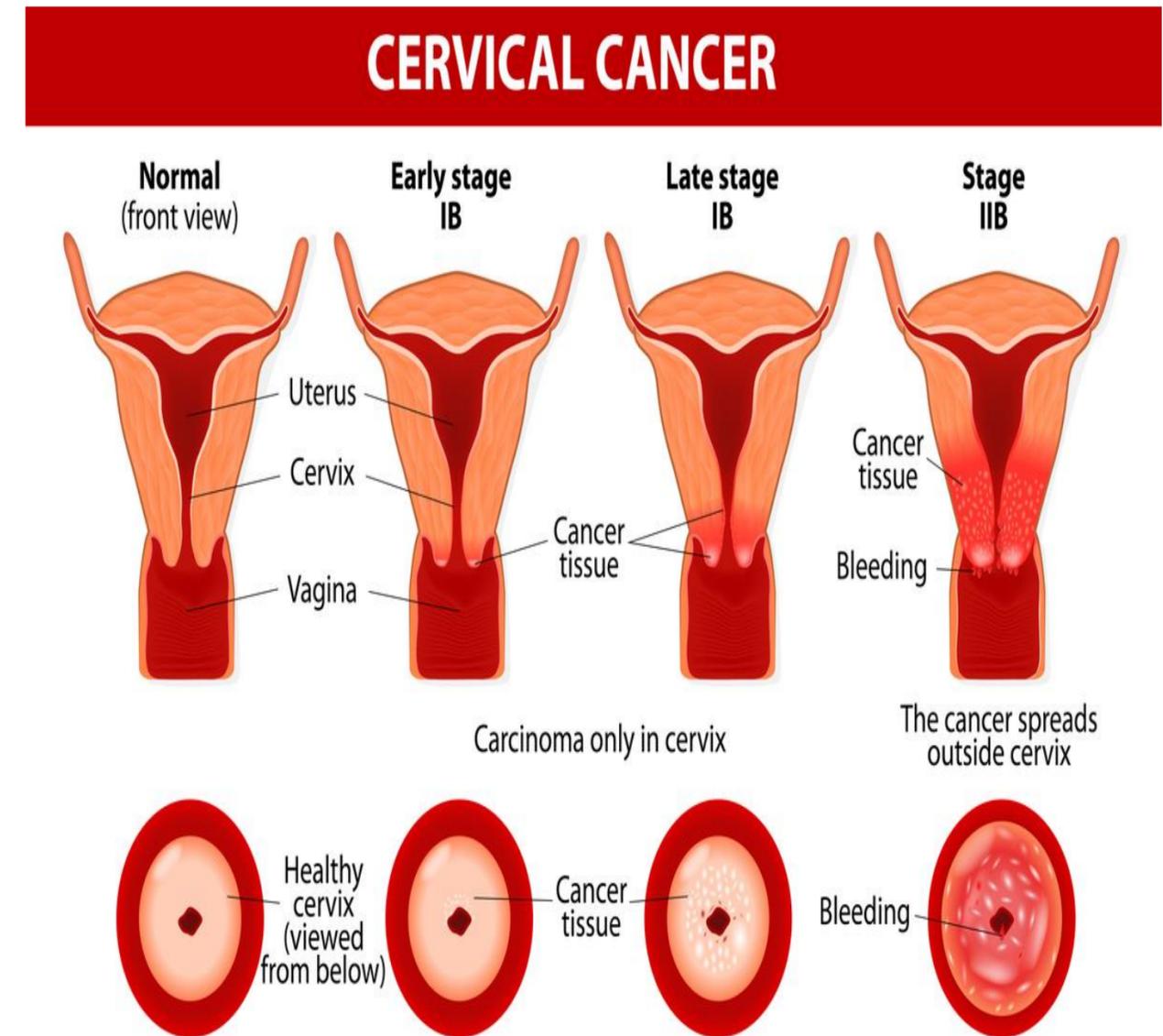
Luka ini dapat timbul di lidah, tenggorokan, laring, atau hidung.

- **Kanker**

Beberapa jenis kanker yang dapat timbul adalah kanker serviks, Kanker anus, dan kanker pada saluran pernapasan atas. Perlu diketahui, gejala kanker serviks pada stadium awal biasanya tidak khas, bahkan bisa tidak bergejala sama sekali.

- **Gangguan kehamilan dan persalinan**

Komplikasi ini bisa terjadi pada wanita hamil yang menderita infeksi HPV dengan kutil kelamin. Selain itu, infeksi HPV juga berisiko menyebabkan kondisi lain, seperti erosi serviks.



Pencegahan HPV

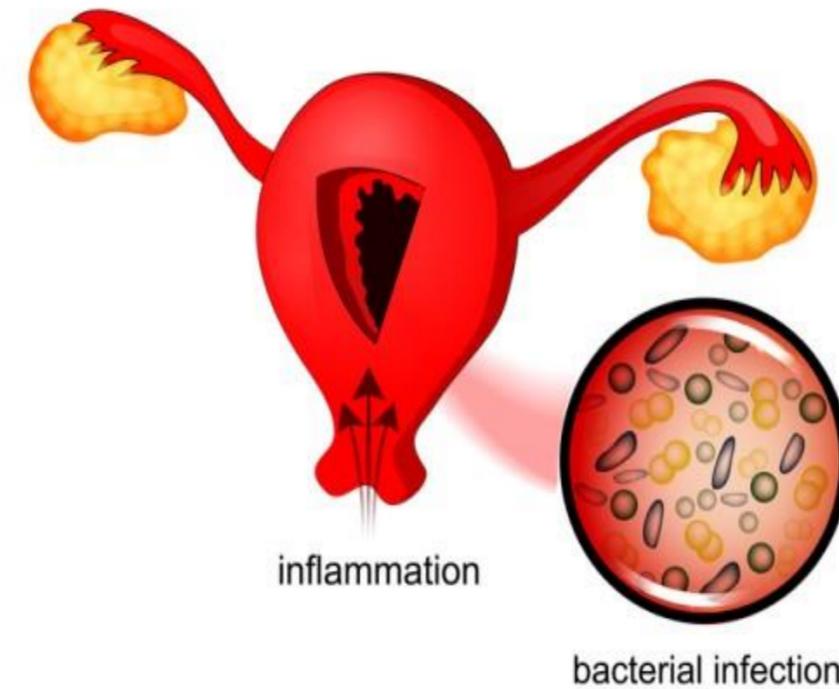
Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan, berikut ini adalah anjuran pemberian **vaksin HPV**:

- Anak perempuan usia di bawah 9–13 tahun dianjurkan untuk menjalani dua kali vaksinasi HPV dengan selang waktu 12 bulan (Pemberian vaksin ini digratiskan khusus bagi anak perempuan usia 9–13 tahun)
- Pemberian vaksin dilakukan tiap bulan Agustus melalui program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).
- Perempuan usia di atas 13–45 tahun disarankan untuk menjalani tiga kali vaksinasi HPV, dengan jarak waktu 2 bulan antara vaksinasi pertama dan kedua, serta 6 bulan antara vaksinasi kedua dan ketiga
- Tidak hanya pada wanita, vaksinasi juga perlu dilakukan pada pria untuk mencegah penyebaran HPV. Pria dan wanita usia 27–45 tahun yang belum pernah menerima vaksin HPV juga dapat melakukan vaksinasi



INFEKSI TRAKTUS GENETALIA

- **Infeksi Vagina** adalah salah satu penyakit yang umum diderita oleh kaum wanita
- Salah satu penyebabnya adalah infeksi jamur yang merupakan salah satu faktor terpenting kedua penyebab infeksi vagina.



Penyebab **INFEKSI TRAKTUS GENETALIA**

- **Celana dalam ketat**

Penggunaan celana dalam yang terlalu ketat atau terbuat dari bahan sintetis, bisa memicu infeksi di sekitar vagina atau vulva

- **Pil kontrasepsi**

Pil kontrasepsi bisa menyebabkan perubahan hormonal di dalam tubuh. Lebih jauh, penggunaan pil kontrasepsi bisa berakibat pada timbulnya infeksi vagina

- **Hubungan intim**

Kurang menjaga kebersihan area intim setelah berhubungan seksual

- **Diabetes**

Penderita diabetes memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita infeksi vagina

- **Antibiotik dan steroid**

Penggunaan antibiotik dan steroid bisa membunuh bakteri-bakteri baik yang terdapat pada vagina. Padahal, bakteri-bakteri baik tersebut berfungsi menjaga tingkat keasaman vagina, sehingga mencegah pertumbuhan jamur dan mikroorganisme lainnya.

- **Penyularan infeksi**

Infeksi bisa ditransfer dari tubuh lelaki ke tubuh perempuan melalui hubungan seksual, begitu pula sebaliknya.

- **Kekebalan tubuh rendah**

Orang yang menjalani perawatan kanker atau AIDS mengonsumsi banyak antibiotik dan steroid, sehingga memperlemah sistem kekebalan tubuh. Lemahnya sistem kekebalan tubuh membuat orang lebih rentan terhadap infeksi.

- **Perawatan hormonal dan kesuburan**

Perempuan yang menjalani terapi hormonal dan perawatan kesuburan lebih berisiko terinfeksi jamur

INFEKSI TRAKTUS GENETALIA yang paling sering

- Kandidiasis Vulvovaginalis adalah infeksi mukosa vagina dan vulva (mulut vagina) yang dapat disebabkan oleh jamur Candida
- Kandidiasis Vulvovaginalis sering disebabkan oleh *Candida Albicans*. *Candida albicans* penyebab terbanyak (>80%) dari penderita kandidiasis vagina. *Candida albicans* dapat dijumpai pada kulit normal, vagina dan saluran pencernaan



Manifestasi Klinis

- Keluhan yang paling sering pada Kandidiasis Vulvovaginalis adanya rasa gatal pada daerah vulva dan adanya lendir.
- Sifat lendir bervariasi dari yang cair seperti air sampai tebal dan homogen dengan noda seperti keju. Kadang-kadang sekret tampak seperti susu yang disertai gumpalan-gumpalan putih sehingga tampak seperti susu basi/pecah dan tidak berbau. Akan tetapi lebih sering sekret hanya minimal saja.
- Keluhan klasik yang lainnya adalah rasa kering pada liang vagina, rasa terbakar pada vulva, dispareunia dan disuria.



Faktor resiko

✓ Faktor Lokal

Mode pakaian ketat dan pakaian dalam yang dibuat dari serat sintetis menyebabkan panas, kulit lembab, mengelupas dan permukaan mukosa genital sangat rentan terhadap infeksi kandida

✓ Kehamilan

Koloni vagina rata-rata meningkat selama kehamilan dan insiden keluhan vaginitis meningkat terutama pada trimester terakhir. Hasil penelitian menemukan 42% kandidiasis vagina pada kehamilan trimester terakhir dan menurun menjadi 11% pada hari ke tujuh setelah melahirkan.

✓ Imunosupresi

Pemberian obat dalam jangka waktu yang lama terutama kortikosteroid sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kandida albican, oleh karena obat ini bersifat imunosupresi.

✓ Diabetes Militus

Glukose yang tinggi pada urine dan peningkatan konsentrasi sekresi vagina pada diabetes melitus mempertinggi pertumbuhan jamur

✓ Pengobatan Antibiotik

Penggunaan antibiotika dapat mengurangi pertumbuhan bakteri yang sensitif tetapi tidak berpengaruh terhadap candida. Antibiotika dapat membunuh bakteri gram negatif yang memproduksi anti kandida komponen, sehingga dapat merangsang pertumbuhan kandida

Konsep Asuhan Keperawatan

- Pengkajian
- Diagnosa Keperawatan
- SLKI
- SIKI

Pengkajian

- **Identitas klien**

Meliputi nama, umur, jenis, kelamin, pendidikan, alamat, pekerjaan, agama, suku bangsa

- **Keluhan utama**

Timbul benjolan di dekat anus yang bertambah besar dan bertambah banyak, Mudah lelah, tidak nafsu makan, demam, diare, infermitten, nyeri panggul, nyeri saat berhubungan seksual, rasa terbakar saat miksi, penurunan BB, infeksi jamur di mulut, pusing, sakit kepala, kelemahan otot, perubahan ketajaman penglihatan, kesemutan pada extremitas, luka pada alat kelamin.

Pengkajian

a. **Riwayat menstruasi**

Untuk mengetahui menarche umur berapa, haid teratur atau tidak, siklus lama haid, banyaknya darah, sifat darah (cair atau beku, warna dan bau) dan ada dismenore atau tidak.

a. **Riwayat kehamilan sekarang**

Untuk mengetahui HPHT, dan taksiran persalinan, ANC dimana, berapa kali, teratur atau tidak, imunisasi TT berapa kali, masalah dan kehamilan sekarang, pemakaian obat-obat, keluhan selama kehamilan

a. **Riwayat keluarga berencana**

Riwayat KB jenis kontrasepsi, yang pernah digunakan, setelah persalinan, jumlah anak yang direncanakan

Pengkajian

Riwayat penyakit

1. Riwayat kesehatan sekarang, Untuk mengetahui penyakit yang diderita ibu pada saat sekarang ini untuk mengetahui penyakit lain yang bisa memperberat keadaan ibu
2. Riwayat penyakit sistematis, Untuk mengetahui apakah ibu pernah menderita penyakit menular seperti: hepatitis, TBC, dan penyakit menurun seperti DM, Jantung, Hipertensi.
3. Riwayat kesehatan keluarga, Biasanya pada pasien adanya anggota keluarga yang menderita penyakit menular seksual atau terinfeksi turch. Pengakajian lebih lanjut juga dilakukan pada riwayat pekerjaan keluarga, adanya keluarga bekerja ditempat hiburan malam, bekerja sebagai PSK (pekerja seks komersial)
4. Riwayat perkawinan, Status perkawinan : jika menikah apakah perkawinan ini yang pertama. Untuk mengetahui kawin umur berapa, berapa kali kawin, lama perkawinan, dan jumlah anak.

Pengkajian

Pola aktifitas sehari-hari (ADL) meliputi :

Pola persepsi dan tata laksanaan hidup sehat.

Biasanya pada pasien akan mengalami perubahan atau gangguan pada personal hygiene, misalnya kebiasaan mandi, ganti pakaian, BAB dan BAK dikarenakan kondisi tubuh yang lemah, pasien kesulitan melakukan kegiatan tersebut dan pasien biasanya cenderung dibantu oleh keluarga atau perawat

Pola eliminasi

Biasanya pasien mengalami diare, feses encer, disertai mucus berdarah, buang air kecil yang terasa sakit disertai darah atau nanah.

Pola istirahat dan tidur

Biasanya pasien mengalami gangguan karena adanya gejala seperti demam dan keringat pada malam hari yang berulang. Selain itu juga didukung oleh perasaan cemas dan depresi terhadap penyakit

Pengkajian

Pola aktifitas dan Latihan

Biasanya pada pasien aktifitas dan latihan mengalami perubahan. Ada beberapa orang tidak dapat melakukan aktifitasnya seperti bekerja. Hal ini disebabkan mereka menarik diri dari lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja, karena depresi terkait penyakitnya ataupun karena kondisi tubuh yang lemah.

Pola persepsi dan konsep diri

Pada pasien biasanya mengalami perasaan marah, cemas, depresi dan stres.

Pola sensori kognitif

Pada pasien tidak mengalami penurunan

Pengkajian

Pola hubungan peran

Akan terjadi perubahan peran yang dapat mengganggu hubungan interpersonal yaitu pasien merasa malu atau harga diri rendah.

Pola penanggulangan stress

Pasien akan mengalami cemas, gelisah dan depresi karena penyakit yang dideritanya. Lamanya waktu perawatan, perjalanan penyakit yang kronik, perasaan tidak berdaya karena ketergantungan menyebabkan reaksi psikologis yang negatif berupa marah, marah, kecemasan, mudah tersinggung

Pola reproduksi seksual

Pola reproduksi seksualitasnya terganggu karena penyebab utama penularan penyakit adalah melalui hubungan seksual.

Pengkajian

- a. **Pemeriksaan fisik**
- b. **Pemeriksaan laboratorium**

Infeksi bakteri dapat diketahui dengan mudah dari pemeriksaan traktus genitalia urin dan darah. Hitung darah putih yang tinggi bisa membantu diagnosis, pemeriksaan laboratorium lainnya tergantung pada agens infeksi yang dicurigai

Diagnosa Keperawatan

- . Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisiologis
- . Harga diri rendah situasional yang berhubungan dengan Perubahan citra tubuh
- . Disfungsi seksual berhubungan dengan perubahan fungsi akibat efek infeksi
- . Defisit pengetahuan yang berhubungan dengan kurang terpapar informasi.
- . Resiko Infeksi

Intervensi Keperawatan

Dx: Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisiologis

SLKI: Tingkat nyeri

Setelah dilakukan tindakan keperawatan 3x24 jam di harapkan tingkat nyeri menurun,
dengan kriteria hasil :

1. Keluhan nyeri menurun
2. Meringis menurun

Intervensi Keperawatan

SIKI: Manajemen Nyeri

1. Identifikasi lokais, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri
2. Identifikasi skala nyeri
3. Identifikasi respon nyeri non verbal
4. Identifikasi factor memperberat dan memperingan nyeri
5. Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri
6. Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri
7. Kolaborasi pemberian analgetik

Intervensi Keperawatan

Dx: Disfungsi seksual berhubungan dengan perubahan fungsi akibat efek infeksi

SLKI: Fungsi seksual

Setelah dilakukan tindakan keperawatan 3x24 Jam di harapkan fungsi seksual meningkat,

dengan kriteria hasil:

- Kepuasan hubungan seksual meningkat
- Keluhan nyeri saat berhubungan seksual menurun

Intervensi Keperawatan

SIKI: Konseling seksualitas

- Identifikasi tingkat pengetahuan, masalah sistem reproduksi, masalah seksualitas dan penyakit menular seksual
- Identifikasi kemungkinan penyebab disfungsi
- Fasilitasi komunikasi antara pasien dan pasangan
- Berikan kesempatan kepada pasangan untuk menceritakan permasalahan seksual
- Berikan saran yang sesuai kebutuhan pasangan dengan menggunakan bahasa yang terima, dipahami dan tidak menghakimi
- Jelaskan efek pengobatan, kesehatan dan penyakit terhadap disfungsi seksual



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Unggul & Islami